

Efektivitas Edukasi Posyandu dalam Meningkatkan Kesadaran Imunisasi Wajib pada Ibu Balita: Studi di Wilayah Puskesmas Umbansari

Septi Indah Permata Sari^{1*}, Elly Susilawati^{2*}, Yanti^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau, Indonesia.

septiindahps07@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular pada anak usia balita. Meskipun program imunisasi telah lama dijalankan oleh pemerintah, masih dijumpai rendahnya kesadaran sebagian ibu mengenai pentingnya imunisasi wajib. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi, kesalahan persepsi, atau minimnya edukasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu balita terhadap pentingnya imunisasi melalui pendekatan edukatif yang dilakukan langsung di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Umbansari. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pembagian media edukatif seperti leaflet. Sasaran utama adalah ibu dengan anak usia 0–5 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 60 meningkat menjadi 80 pada *post-test*. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi wajib. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai strategi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci: Imunisasi Wajib, Ibu Balita, Posyandu, Edukasi Kesehatan, Kesadaran Masyarakat

Abstract

Abstract

Immunization is one of the most effective preventive efforts in reducing morbidity and mortality caused by infectious diseases in children under five years of age. Although the immunization program has long been implemented by the government, a lack of awareness among some mothers regarding the importance of mandatory immunization is still observed. This may be due to limited access to information, misconceptions, or insufficient health education. This community service activity aimed to enhance the understanding of mothers of toddlers about the importance of immunization through an educational approach conducted directly at the Integrated Health Post (Posyandu) within the working area of Umbansari Public Health Center. The activity involved health education sessions, interactive discussions, and the distribution of educational media such as leaflets. The primary target was mothers with children aged 0–5 years. The results showed a significant improvement in knowledge, with the average pre-test score increasing from 60 to 80 in the post-test. These findings indicate the effectiveness of community-based educational approaches in raising mothers' awareness about the importance of mandatory immunization. It is expected that similar activities can be implemented sustainably as part of strategies to improve the coverage of basic immunization programs.

Keywords: Mandatory Immunization, Mothers of Toddlers, Integrated Health Post (Posyandu), Health Education, Community Awareness

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular yang berpotensi menyebabkan kecacatan atau kematian pada anak usia dini. Pemberian imunisasi dasar lengkap dapat mencegah penyakit menular

berbahaya seperti tuberkulosis, polio, hepatitis B, difteri, pertusis, dan campak. Program imunisasi ini telah menjadi prioritas nasional dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita. Pemerintah Indonesia telah menetapkan program imunisasi dasar lengkap sebagai bagian dari upaya nasional untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki balita (Agustin et al., 2021).

Di lapangan, masih dijumpai kasus-kasus di mana balita tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap atau bahkan tidak mendapatkannya sama sekali. Salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu balita terhadap manfaat imunisasi. Beberapa ibu masih memiliki anggapan keliru tentang efek samping vaksin, atau menganggap bahwa imunisasi tidak diperlukan jika anak tampak sehat. Selain itu, kurangnya informasi, kesibukan ibu, dan minimnya edukasi kesehatan juga menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi dalam program imunisasi di Posyandu. Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat memiliki peran strategis dalam pelaksanaan imunisasi. Posyandu tidak hanya sebagai tempat pemberian imunisasi, tetapi juga sebagai pusat informasi dan edukasi kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak (Agustin et al., 2021; Meyska et al., 2022; Wahdiah et al., 2024).

Peningkatan kesadaran ibu balita tentang pentingnya imunisasi wajib perlu dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan kondisi lokal. Melalui penyuluhan kesehatan, diskusi kelompok, serta pemberdayaan kader Posyandu, ibu-ibu dapat diberikan pemahaman yang benar mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian vaksin, dan risiko yang dapat terjadi jika anak tidak diimunisasi. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menghilangkan mitos dan ketakutan yang tidak berdasar yang masih berkembang di masyarakat (Perwitasari, 2022; Rizky Amaliah et al., 2024).

Dengan edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan berbasis komunitas, perubahan perilaku ibu dalam hal imunisasi dapat tercapai. Selain itu, partisipasi aktif ibu dalam Posyandu akan mendorong peningkatan pemantauan tumbuh kembang anak dan deteksi dini masalah kesehatan lainnya. Di wilayah kerja Puskesmas Umbansari, masih ditemukan kasus balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta persepsi bahwa imunisasi tidak lagi diperlukan setelah anak tampak sehat. Sebagian ibu juga menganggap bahwa kunjungan ke Posyandu hanya diperlukan untuk penimbangan berat badan, bukan untuk mendapatkan layanan imunisasi dan penyuluhan kesehatan lainnya. Wilayah kerja Puskesmas Umbansari memiliki sejumlah Posyandu yang aktif, namun tingkat cakupan imunisasi dasar lengkap masih belum sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi edukatif yang lebih intensif dan berkelanjutan (Rizky Amaliah et al., 2024; Suryani & Rahayu, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu balita tentang pentingnya imunisasi wajib. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Umbansari, serta menjadi model kegiatan edukasi kesehatan yang dapat diterapkan di wilayah lain.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Umbansari pada tahun 2024. Metode kegiatan ini meliputi penyuluhan langsung, diskusi interaktif dan pembagian media edukasi seperti leaflet. Sasaran utama kegiatan adalah ibu yang memiliki anak usia 0–5 tahun. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 11 orang ibu balita. Pertemuan pertama dilakukan dengan melakoordinasi dengan pihak Puskesmas dan Kader Kesehatan untuk membahas tujuan kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan, selanjutnya pada pertemuan kedua diberikan pre test sebelum materi tentang pentingnya imunisasi wajib dilanjutkan dengan sharing-sharing permasalahan yang ada serta tanya jawab, dan kegiatan diakhiri dengan post test. Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

- a. Melakukan survey dan izin ke Puskesmas Umbansari dan menjelaskan maksud serta tujuan.
- b. Melakukan koordinasi dengan kader kesehatan dan pengaturan jadwal pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pengabmas
- c. Melakukan pre test dan edukasi pada ibu balita
- d. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan ibu balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Posyandu yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Umbansari dengan melibatkan ibu-ibu yang memiliki balita usia 0–5 tahun. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan pembagian media edukatif seperti leaflet dan poster. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi wajib bagi balita.

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 11 orang ibu balita, kader posyandu, dan beberapa petugas kesehatan. Hasil dari penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai imunisasi dasar lengkap, yang dibuktikan dengan perbandingan pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan, hanya sekitar 60% peserta yang memahami manfaat serta jadwal imunisasi dasar lengkap. Setelah kegiatan, persentase ini meningkat menjadi 80%, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu-ibu balita. Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap juga terdeteksi. Dalam sesi diskusi, banyak ibu yang awalnya ragu atau takut terhadap efek samping imunisasi mengaku lebih yakin setelah mendapatkan penjelasan dari narasumber. Mereka memahami bahwa efek samping ringan seperti demam merupakan reaksi normal yang menunjukkan imunisasi bekerja, dan jauh lebih kecil risikonya dibandingkan penyakit yang dicegah.

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif paling efektif dalam mencegah penyakit menular yang berbahaya, seperti campak, polio, difteri, hepatitis B, dan pertusis. Melalui imunisasi, tubuh anak-anak dibekali sistem pertahanan terhadap berbagai penyakit sejak dini, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi serius, kecacatan, bahkan kematian. Program imunisasi yang terjadwal dan lengkap juga membantu membentuk kekebalan kelompok (herd immunity), yang sangat penting untuk melindungi anak-anak yang belum bisa atau tidak boleh menerima vaksin karena alasan medis (Rangkuti & Ritonga, 2022; Rizky Amaliah et al., 2024; Sheilla et al., 2024).

Kesadaran orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan program imunisasi. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk membawa anak-anak mereka ke posyandu, puskesmas, atau fasilitas kesehatan lainnya sesuai dengan jadwal imunisasi yang dianjurkan.

Kurangnya pengetahuan atau adanya kesalahpahaman terkait vaksin dapat menyebabkan orang tua menunda atau menolak imunisasi, yang berisiko meningkatkan angka kejadian penyakit menular di masyarakat. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat diperlukan agar orang tua memahami manfaat dan keamanan imunisasi (Kusumaningsih et al., 2024; Nursery & Chrismilasari, 2019).

Meningkatkan kesadaran orang tua bukan hanya tugas tenaga kesehatan, tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat, termasuk tokoh agama dan pemimpin lokal. Dukungan lingkungan sekitar dapat memperkuat kepercayaan orang tua terhadap program imunisasi. Semakin tinggi kesadaran dan partisipasi orang tua dalam imunisasi anak, maka semakin besar pula kontribusi mereka dalam menciptakan generasi yang sehat dan terbebas dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Nursery & Chrismilasari, 2019; Wahdiah et al., 2024).

Respon dari peserta juga sangat positif. Sebagian besar ibu mengaku kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin. Beberapa bahkan menyatakan kesediaannya menjadi agen informasi di lingkungannya masing-masing untuk menyampaikan kembali pentingnya imunisasi kepada ibu-ibu lain. Kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa kendala di lapangan, seperti kurangnya informasi yang sampai ke masyarakat, dan masih adanya kepercayaan terhadap mitos-mitos yang menyesatkan. Oleh karena itu, edukasi harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader posyandu dan tokoh masyarakat.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa partisipasi aktif kader posyandu dalam kegiatan ini sangat membantu memperlancar komunikasi dengan peserta. Para kader juga memberikan masukan penting terkait strategi pendekatan kultural untuk menjangkau ibu-ibu yang belum pernah membawa anaknya imunisasi. Pembagian leaflet dan poster sebagai media visual juga mendapat tanggapan positif. Peserta merasa lebih mudah memahami informasi karena penjelasan visual lebih menarik dan mudah diingat. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan kombinasi lisan dan visual lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya imunisasi. Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan bagi kader serta integrasi informasi imunisasi dalam kegiatan rutin PKK dan Posyandu agar pesan yang disampaikan dapat terus tersebar dan tertanam kuat di masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Umbansari berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu balita mengenai pentingnya imunisasi wajib. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta penyebaran media edukatif berupa leaflet dan poster, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta efek samping yang mungkin terjadi setelah imunisasi.

Sebelum kegiatan, sebagian besar ibu belum sepenuhnya memahami pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular berbahaya seperti campak, polio, difteri, dan hepatitis B. Namun setelah kegiatan dilakukan, para ibu menunjukkan perubahan pengetahuan dan sikap yang positif, yang ditunjukkan dari hasil evaluasi pre-test dan post-test serta respon selama diskusi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas yang melibatkan kader posyandu dan tenaga kesehatan sangat efektif

dalam membangun kepercayaan masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif ibu-ibu selama kegiatan mencerminkan tingginya minat untuk memperoleh informasi kesehatan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran, diharapkan para ibu akan lebih aktif membawa anak-anaknya untuk mendapatkan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu. Hal ini sangat penting untuk mencapai cakupan imunisasi yang optimal demi terciptanya kekebalan kelompok (herd immunity) di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih di berikan setinggi-tingginya kepada Pihak Puskesmas Umbansari dan Kader kesehatan yang telah membantu terlaksananya proses pengabdian masyarakat ini

REFERENSI

- Agustin, M., Rahmawati, T., Tinggi Ilmu Kesehatan Jayakarta, S., & DKI Jakarta, P. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(3), 160–165. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Kusumaningsih, R., Rismaryanti, V. D., Salsabila, N., Rahmadiyah, I. N., Putri, B. N., Dewi, S., & Venansius, L. (2024). Sosialisasi Penyelenggaraan Program Pemerintah Imunisasi di Posyandu Tulip Kota Serang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 723–730. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1175>
- Meyska, W., Melisa, Neneng, & Ahirta, D. (2022). Analysis Analysis Of The Influence Of Health Education On The Importance Of Immunization In Infants On The Level Mother's Knowledge And Attitude. *Jurnal Surya Medika*, 8(2). <https://doi.org/10.33084/jsm.vvix.xxx>
- Nursery, S. M. C., & Chrismilasari, L. A. (2019). Edukasi Mengenai Pentingnya Imunisasi Dasar Pada Anak Bagi Ibu Warga Gang Nusantara Rt19kelurahan Pekauman Banjarmasin Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 1(2).
- Perwitasari, T. (2022). Edukasi tentang Pemberian Imunisasi DPT di Posyandu Penyengat Rendah Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.199>
- Rangkuti, N. A., & Ritonga, N. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Anak Di Desa Labuhan Labo Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 14(1).
- Rizky Amaliah, A., Sahlan Zamaa, M., Priscilia Ratsina, P., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, S., Studi Profesi Ners, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar Alamat Korespondensi, S. (2024). Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Lengkap Di Posyandu Mekar 1 Dusun Paccinongan Desa Tino Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat*, 4(1). <https://journal.stikmks.ac.id/b>
- Sheilla, T., Marcelina, J., Kebidanan, P., Kesehatan, K., Malang, I., & Marcelina, S. T. (2024). Optimalisasi Posyandu Melalui Pemberdayaan Kader Dan Ibu Balita Dalam Mewujudkan Bayi Dan Balita Sehat. *Genitri*, 3(2). <https://ejournal.pkkb.ac.id/index.php/pkm/index>
- Suryani, R., & Rahayu, D. S. (2021). Peningkatan Kesadaran Orang Tua tentang Pentingnya Vaksinasi Balita Melalui Penyuluhan di Posyandu Kenanga 1 Marga Sekampung. *JPPMA*, 1, 8–11. <https://journal.alifa.ac.id/index.php/jpma/index>

Wahdiyah, I., Naim, M., & Mochamad Ganiadi. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu dan Keberhasilan Imunisasi di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1.